

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil atau dalam terminologi formalnya menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan diartikan sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi peserta didik. Kompetensi lulusan pendidikan merupakan seperangkat tindakan intelektual, penuh tanggung jawab sebagai seorang warga negara dalam memecahkan berbagai masalah dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan pemikiran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sifat

intelektual tersebut tercermin pada kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak, sedangkan sifat penuh tanggung jawab diperlihatkan sebagai kebenaran tindakan ditilik dari aspek IPTEK, etika ataupun kepatuhan agama serta budaya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui Mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji PKn dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini. Pada dasarnya tujuan pembelajaran PKn adalah untuk meningkatkan diri peserta didik sebagai warga negara yang mahir dalam melakukan hubungan sosial.

Melalui pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, peserta didik sebagai warga negara Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsanya secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kecerdasan moral siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Putra (2013:60), “Kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*)

adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.” Sunarto (2006:169) mendefinisikan “Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.”

Dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari, kecerdasan moral merupakan kemampuan peserta didik dalam mengontrol sikap dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud. Menurut Lickona (Sukmadinata, 2003:10), ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Kesepuluh tanda tersebut adalah: 1) meningkatnya kekerasan pada remaja, 2) penggunaan kata-kata yang memburuk, 3) pengaruh *peer group* (rekan kelompok), 4) meningkatkan penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, 5) kaburnya batasan moral baik-buruk, 6) menurunnya etos kerja, 7) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, 9) membudayanya ketidakjujuran, dan 10) adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama. Meski dengan intensitas yang berbeda-beda, masing-masing dari kesepuluh tanda tersebut tampaknya sedang menghinggapinya negeri ini.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, masih dijumpai siswa yang belum menunjukkan kecerdasan moral, baik di dalam kelas maupun di lingkungan

sekolah. Misalnya tidak menghargai teman, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sering mengejek teman yang salah menjawab pertanyaan siswa yang diajukan guru, masih ada siswa yang belum memiliki rasa torelansi terhadap sesama. Seperti perkelahian antara siswa yang menganggap dirinya lebih benar.

Penelitian yang menunjukkan hasil positif terhadap upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang sudah dilakukan oleh Lilien Triana (2015) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Lilien Triana (2015) mengemukakan bahwa kecerdasan moral siswa di SMP Negeri 1 Simpang dua Kabupaten Ketapang secara umum sudah cukup baik dimana siswa dapat menghargai kepentingan orang lain dan mau merasakan apa yang dialami oleh siswa lain, meski secara keseluruhan belum maksimal sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pihak sekolah, hal ini dapat diatasi dengan cara guru selalu mengajarkan pentingnya pengembangan kecerdasan moral kepada siswa. Dengan demikian, penelitian terdahulu mengemukakan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Dalam perkembangan moral, anak memerlukan hubungan yang baik dengan orang tua maupun teman sebayanya, agar melalui hubungan interpersonal yang baik itu, anak dengan fungsi kognisinya mampu memahami nilai-nilai moral dari eksternal, baik secara pasif maupun aktif. Selain itu, anak

perlu ditumbuhkan rasa cemas, bersalah dan malu apabila melakukan perbuatan salah setelah proses internalisasi nilai-nilai dari eksternal, serta diajarkan mengambil sudut pandang orang lain untuk mengembangkan rasa empati. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa menurut Borba (2008:15) adalah dengan mengembang sifat empati, mengembangkan hati nurani, pengendalian diri, mengembangkan sikap menghormati orang lain, memelihara kebaikan, kontrol diri, mengembangkan sikap toleransi, dan mengembangkan keadilan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menganggap penting untuk diadakannya suatu penelitian lebih lanjut tentang: Upaya Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

A. Fokus Penelitian

Fokus pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Masalah penelitian dalam hal ini adalah keadaan yang membingungkan atau hal yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor dengan kata lain, hal tersebut adalah sesuatu yang menimbulkan pertanyaan, dengan sendirinya perlu dicari jawaban, yaitu dengan sendirinya perlu dicari jawaban, yaitu dengan jalan mengumpulkan data pada latar penelitian atau di lapangan penelitian.

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus,

penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan, data itu tidak akan dihiraukan. Moleong (2007:38).

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswadikelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau?
2. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Selanjutnya, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.
2. Upaya guru dalam mengembangkan Kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.
3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sebuah sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan moral kehidupan bangsa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya PKn.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, ditujukan bagi:

- a. Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan melalui upaya mengembangkan kecerdasan moral dalam proses pembelajaran

pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

b. Guru

Guru dapat mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara dan pembaca. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau suatu pengamatan dalam penelitian. Darmadi (2011:21) mengemukakan bahwa variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. kemudian menurut Arikunto (2010:161) menyatakan variabel adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam penelitian”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti menjadi titik sasaran suatu pengamatan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

a. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan;
- 2) Tahap pelaksanaan; dan
- 3) Tahap evaluasi, Trianto (2013:199).

b. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sifat empati;
- 2) Mengembangkan sikap menghormati orang lain;
- 3) Mengembangkan sikap toleransi; dan
- 4) Mengembangkan keadilan, Borba (2008:15-52).

c. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Faktor teman sebaya;
- 2) Faktor lingkungan sekolah; dan
- 3) Faktor teknologi informasi komunikasi, Khairudin (2002:170).

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penjelasan aspek-aspek variabel yang akan digunakan berdasarkan sudut pandang peneliti. Istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PPKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter.
- b. Kecerdasan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam menentukan atau membedakan benar dan salah berdasarkan keyakinan yang kuat akan etika dan menerpannya.
- c. Upaya-upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan yang benar dan salah yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang berkaitan dengan moral.